

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan intelektual, sosial, serta emosional. Bahasa juga merupakan cerminan identitas suatu bangsa yang menunjukkan karakter bangsa itu sendiri. Jadi, dari cara berbahasa, baik itu dalam pemilihan kata dalam berbicara, maka kita dapat menyimpulkan seperti apa karakter dan kepribadian seorang individu, kelompok masyarakat, ataupun sebuah bangsa. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa guna menguasai keterampilan berbahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan mengorganisasi pikiran serta kemampuan memilih kata yang digunakan secara tepat guna membentuk rangkaian kalimat yang mengandung ide pokok yang tepat. Selain itu kegiatan menulis membutuhkan latihan karena dengan berlatih maka dapat memotivasi diri untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran.

Pada kelas VII SMP, kegiatan menulis diwujudkan dengan standar kompetensi “Mengungkapkan Berbagai Informasi dalam Bentuk Narasi dan Pesan Singkat.” Adapun kompetensi dasar untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu “Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung.” Tujuan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan teks wawancara agar siswa berlatih untuk menceritakan suatu peristiwa yang terdapat pada teks wawancara. Selain itu, siswa diharapkan mampu menguraikan alur cerita serta konflik suatu peristiwa.

Dewasa ini, sering kita menjumpai fenomena dimana kegiatan menulis masih sangat kurang diminati oleh siswa. Hal itu dikarenakan kurang latihan dan bakat. Selain itu, kegiatan ini tidak terbiasa dilakukan sejak kecil. Dalam proses pembelajaran maka yang menyebabkan siswa kurang mampu mengungkapkan gagasannya secara tertulis ialah guru masih menggunakan model serta metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah. Faktor inilah yang membuat guru selalu mendominasi kelas dan menjadikan siswa pasif sehingga siswa kurang mampu menyalurkan gagasan secara kreatif dalam bentuk tulisan.

Pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi di SMP Negeri 16 Medan, ditemukan beberapa permasalahan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Yumianda, S.Pd. Observasi dan wawancara tersebut menghasilkan informasi yaitu berupa rendahnya kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Terlihat pada rata-rata nilai

siswa yang tidak mencapai KKM. Siswa hanya mencapai nilai 74,50 dengan KKM 76.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Gusniar yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi hanya mencapai nilai 64,25 sedangkan KKM di sekolah tersebut mencapai nilai 75. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan karena siswa belum memahami cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, selain itu siswa juga tidak memahami cara penulisan paragraf narasi yang baik dan benar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasibuan yang menunjukkan nilai kemampuan peserta didik mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi mencapai nilai 69,90 dengan KKM 75. Adapun rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh siswa tidak memperhatikan informasi yang terkandung di dalamnya dikarenakan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumiana yang menunjukkan nilai kemampuan peserta didik mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi mencapai nilai 62 dengan KKM 75. Rendahnya penilaian tersebut disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan siswa hanya disuruh mencatat materi sehingga siswa merasa bosan.

Hal tersebut menjadi hal yang harus diberikan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterampilan dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi menjadi hal yang akan diperbaiki dalam upaya

meningkatkan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang minat siswa dalam menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Rohendi, dkk dalam jurnal Vol. 3 No. 1 / Juni 2010 mengutarakan *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative Learning*. Terjemahan bebasnya adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (BidaK). Model yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dasar pemikiran Slavin merancang model ini adalah untuk mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Individualisasi dipandang perlu karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini menuntut siswa untuk bekerja bersama dan mengeksplorasi pengetahuan terkait informasi dalam wawancara yang akan diubah menjadi karangan narasi. Model pembelajaran ini mampu membantu siswa yang lemah dalam mencari solusi atas masalah dalam pembelajaran dengan cara *peer tutoring* (tutor sebaya). Selain itu, penggunaan

model pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih aktif, mampu berinteraksi dengan anggota dalam lingkungan kelasnya dengan saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas produksi tulisan di samping juga untuk menambah wawasan.

Berdasarkan uraian di atas dan keterkaitan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam menarasikan teks wawancara, maka penulis merasa tertarik dengan menetapkan judul penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki motivasi dalam menulis karangan narasi.
2. Siswa kurang memahami cara mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang membangkitkan motivasi siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengubah teks wawancara menjadi

karangan narasi. Maka penelitian memfokuskan permasalahan pada satu masalah. Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah guru menggunakan model pembelajaran yang kurang membangkitkan motivasi siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi, maka peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengubah teks

wawancara menjadi karangan narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Ketiga hal ini dirincikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Tumbuhnya motivasi dalam kegiatan menulis.
 - b. Tumbuhnya sikap ingin tahu terhadap materi mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

- c. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap fenomena yang terjadi pada lingkungannya.
- d. Menambah pengetahuan mengenai praktik menulis dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).